

Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SDN 25 Cakranegara

Luh Ayu Sudarmini*, Lalu Hamdian Affandi, Siti Istiningasih
Program Studi PGSD, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: luhayusudarmini02@gmail.com

Abstract

One of the responsibilities owned by a teacher before carrying out the learning process in the classroom is that the teacher must draw up a lesson plan in based on the curriculum that has been set. Preparing a plan for the implementation of learning is one of the professional tasks of teacher. Every teacher has an obligation to draw up a plan for the implementation of learning. This research aims to describe the difficulties faced by teachers in develops lesson plan at SDN 25 Cakranegara. Data collection techniques are done through interviews and documentation. Data analysis using Milles and Huberman models. The results of this study show that the difficulties experienced by teachers in compiling the RPP Curriculum 2013 include; 1) difficulty in developing components of competency achievement indicators, 2) difficulty in formulating learning goals, 3) difficulty in making and developing assessments. Some of these difficulties are caused by several factors, namely; 1) Lack of understanding that teachers have on the principles of preparing components of the curriculum learning implementation plan 2013, 2) educational background, 3) inadequate availability of time. The solution is done by teachers to overcome these difficulties by asking friends, searching for references over the internet, and utilizing files obtained during training. This research can be concluded that teachers in SDN 25 Cakranegara still have difficulty in compiling rpp curriculum 2013 caused by several factors.

Keywords: *Teacher difficulties, RPP curriculum 2013.*

Abstrak

Salah satu tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas yaitu guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu tugas profesional seorang guru. Dalam satuan pendidikan, setiap guru memiliki kewajiban untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SDN 25 Cakranegara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 meliputi; 1) kesulitan dalam mengembangkan komponen indikator pencapaian kompetensi, 2) kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, 3) kesulitan dalam membuat dan mengembangkan penilaian. Beberapa kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa factor yaitu; 1) kurangnya pemahaman yang dimiliki guru terhadap prinsip-prinsip penyusunan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, 2) latar belakang pendidikan, 3) ketersediaan waktu yang kurang memadai. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut dengan bertanya kepada teman, mencari referensi melalui internet, dan memanfaatkan file-file yang didapat saat pelatihan. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 25 Cakranegara masih mengalami kesulitan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Kata Kunci: Kesulitan guru, RPP kurikulum 2013.

INTRODUCTION

Dalam proses pembelajaran seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada siswa-siswanya. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik agar terciptanya suasana kelas yang kondusif sehingga dapat mendukung kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien.

Menurut Muhith (2008:6) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang mampu memberikan nilai tambah atau informasi baru bagi siswa. Salah satu tanggung jawab seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang efektif yaitu guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu tugas profesional seorang guru. Dalam satuan pendidikan, setiap guru memiliki kewajiban untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Faktanya masih banyak guru yang tidak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara mandiri. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mulyasa (dalam Arum Mawar, 2017:9) bahwa banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika akan melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa ada persiapan seperti mengambil dari internet. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru di SDN 25 Cakranegara terdapat pengakuan bahwa kesulitan utama dalam mengembangkan RPP Kurikulum 2013 disebabkan oleh beberapa hal seperti guru kurang mendapatkan pelatihan tentang penyusunan RPP Kurikulum 2013, terdapat beberapa guru yang memiliki latar belakang pendidikan tidak dari keguruan, serta mudahnya akses ke internet untuk menduplikasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ada. Banyaknya komponen dalam RPP Kurikulum 2013 setiap kali pertemuan membuat guru kurang optimal dalam mengembangkannya. Dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013, guru memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk membuat beberapa hal terkait isi dalam RPP kurikulum 2013 tersebut.

Dari permasalahan diatas dapat diketahui bahwa apabila seorang guru tidak bisa membuat atau menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran maka proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan menjadi terhambat, guru akan kesulitan menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan hasil proses belajar mengajar akan menurun. Menurut Kunandar (2011:264) menyatakan bahwa tanpa menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran maka sudah dapat dipastikan guru tidak akan mampu menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Penelitian ini diharapkan tidak hanya berfokus pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dengan satu muatan pelajaran akan tetapi lebih berfokus pada penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang terdiri dari beberapa muatan pelajaran (terpadu).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan judul “Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SDN 25 Cakranegara”.

METHOD

Penelitian ini menggunakan rancangan penilaian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 25 Cakranegara. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Agustus 2021. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh peneliti

melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kemudian data sekunder yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada. Adapun data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen RPP kurikulum 2013 yang disusun oleh guru kelas dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami isi dokumen. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara secara terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas dilakukan dengan menggunakan bahan referensi dan uji dependabilitas dilakukan dengan bimbingan kepada dosen skripsi.

FINDINGS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang disusun oleh guru, berikut disajikan data hasil penelitian. Data ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, faktor penyebab dari kesulitan yang dialami guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, dan solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 25 Cakranegara.

Hasil analisis dokumen RPP Kurikulum 2013 yang disusun oleh guru SDN 25 Cakranegara menyatakan bahwa pada komponen kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran guru kelas I dan guru kelas V memperoleh skor 1 dengan kategori kurang artinya guru hanya dapat melakukan satu kriteria yang telah di tentukan atau tidak dapat melakukan semua kriteria dengan catatan guru kelas I dan guru kelas V hanya dapat mencantumkan kompetensi dasar dalam dokumen RPP yang disusun namun guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP. Pada komponen indikator pencapaian kompetensi guru kelas V dan guru kelas VI memperoleh skor 1 dengan kategori kurang artinya guru hanya dapat melakukan satu kriteria yang telah di tentukan atau tidak melakukan semua kriteria dengan catatan guru kelas V dan guru kelas VI sama-sama tidak mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam dokumen RPP Kurikulum 2013 yang disusun. Sedangkan pada komponen penilaian autentik guru kelas V dan guru kelas VI memperoleh skor 1 dengan kategori kurang artinya guru hanya dapat melakukan satu kriteria yang telah di tentukan atau tidak melakukan semua kriteria dengan catatan guru kelas V dan guru kelas VI sudah dapat mencantumkan penilaian dalam dokumen RPP Kurikulum 2013 yang disusun namun tidak ada kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik, tidak ada kesesuaian pedoman penskoran dengan soal, dan tidak adanya kesesuaian rubrik penilaian dengan bentuk penilaian. Hal ini disebabkan karena guru kelas V dan guru kelas VI hanya dapat menyebutkan bentuk penilaian yang akan dilakukan namun tidak disertakan dengan rubrik penilaiannya.

Berdasarkan hasil analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang disusun oleh guru dengan kriteria yang telah ditentukan diatas dapat diketahui bahwa beberapa guru di SDN 25 Cakranegara masih mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Hasil analisis tersebut di dukung dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah di SDN 25 Cakranegara yang mengaku bahwa kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 sudah cukup bagus namun ada beberapa guru yang masih memerlukan pembinaan atau bimbingan dari pihak sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam menyusun komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Adapun

kesulitan yang dialami guru dalam menyusun komponen rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SDN 25 Cakranegara sebagai berikut:

Kesulitan yang dialami guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013

a. Kesulitan guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran

Dari hasil wawancara ditemukan 2 dari 3 guru merasa kesulitan dalam mengembangkan indikator pembelajaran. Bentuk kesulitan yang dialami guru dalam mengembangkan indikator pembelajaran disebabkan karena guru merasa sulit dalam menganalisis kompetensi yang terdapat dalam kompetensi dasar karena kurangnya pemahaman yang dimiliki guru serta banyaknya kompetensi dasar yang harus dianalisis dalam satu kali pertemuan yang menyebabkan indikator yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 hanya sebatas indikator pembelajaran yang di salin dari buku guru tanpa mengembangkan indikator tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tanpa menggunakan kata kerja operasional (KKO) bahkan beberapa guru tidak mencantumkan indikator pembelajaran dalam dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang telah disusun. Sesuai dengan hasil analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang disusun oleh guru terdapat 2 dari 3 guru tidak mencantumkan indikator pembelajaran. Sedangkan 1 guru lainnya sudah mencantumkan indikator pelajaran dalam dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 sesuai dengan kompetensi dasar dan kata kerja operasional (KKO) yang tepat.

Berdasarkan teknik uji kredibilitas dengan menggunakan bahan referensi sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dari hasil analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang disusun oleh guru terlihat bahwa guru kelas V dan VI sama-sama memperoleh skor pada angka 1 dengan kategori kurang yang artinya guru tidak dapat melakukan semua kriteria yang telah ditetapkan. Jadi berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa guru yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan indikator pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik yang professional seharusnya mampu dalam mengembangkan indikator pembelajaran. Jika guru tidak dapat mengembangkan indikator pembelajaran maka tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat pembelajaran tidak akan bisa tercapai.

b. Kesulitan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran

Dari hasil wawancara ditemukan 2 dari 3 guru masih mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam merumuskan komponen tujuan pembelajaran, guru masih merasa kesulitan jika merumuskan tujuan pembelajaran harus sesuai dengan kata kerja operasional (KKO) yang merupakan pengembangan dari pembelajaran berorientasi pada keterampilan berfikir siswa tingkat tinggi. Selain menggunakan kata kerja operasional (KKO) guru juga dituntut untuk merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengandung unsur ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*) yang harus dimunculkan dalam item tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran belum optimal. Sesuai dengan hasil analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang disusun oleh terdapat 2 dari 3 guru tidak mencantumkan tujuan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang disusun. Sedangkan 1 guru lainnya sudah terlihat adanya kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pembelajaran yang secara keseluruhan sudah menggunakan kata kerja operasional (KKO) dan mengandung unsur ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*).

Berdasarkan teknik uji kredibilitas dengan menggunakan bahan referensi sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dari hasil analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang

disusun oleh guru terlihat bahwa guru kelas I dan kelas V sama-sama memperoleh skor pada angka 1 dengan kategori kurang yang artinya guru tidak dapat melakukan semua kriteria yang telah ditetapkan. Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Agar tidak banyak kesulitan yang dirasakan maka guru harus meningkatkan keprofesionalannya dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

c. Kesulitan guru dalam membuat dan mengembangkan penilaian autentik

Dari hasil wawancara ditemukan 2 dari 3 guru masih mengalami kesulitan dalam membuat dan mengembangkan penilaian autentik. Guru merasa kesulitan untuk menyiapkan instrument penilaian yang cocok untuk digunakan dalam setiap pembelajaran tertentu. Sesuai dengan hasil analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang disusun oleh terdapat 2 dari 3 guru yang hanya mencantumkan jenis penilaian yang akan dilakukan seperti tes tulis dan penugasan tanpa adanya rubrik penilaian. Sedangkan 1 guru lainnya sudah terlihat dapat menyusun komponen penilaian dengan mencantumkan jenis penilaian dan rubrik penilaian yang mencakup tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan teknik uji kredibilitas dengan menggunakan bahan referensi sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa dari hasil analisis dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang disusun oleh guru terlihat bahwa guru kelas V dan kelas VI sama-sama memperoleh skor pada angka 1 dengan kategori kurang karena guru hanya mampu melakukan 1 kriteria yang telah ditetapkan yaitu adanya kesesuaian dengan indikator pembelajaran. Jadi berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam membuat dan mengembangkan penilaian autentik.

Faktor penyebab kesulitan yang dialami guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013

Adapun faktor yang menjadi penyebab dari kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dapat dilihat dalam bagan berikut ini. Pertama, guru tidak pernah mengikuti pelatihan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran atau materi yang disampaikan saat pelatihan kurang maksimal sehingga menyebabkan guru kurang memahami masing-masing komponen yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. Kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 menyebabkan guru kesulitan dalam mendesain pembelajaran, kesulitan dalam merencanakan penilaian terkait dengan penyusunan instrument penilaian. (Lumadi, 2016)

Kedua, latar belakang pendidikan yang dimiliki guru jika tidak selinear dengan profesi yang sedang dikenuni. Guru hanya berasal dari lulusan SMA yang mengandalkan kemampuan berfikir dasar dalam mengajar anak SD dan bukan berasal dari lulusan sarjana ilmu pendidikan sehingga hal ini menyebabkan guru-guru tidak mendapatkan program pembelajaran untuk menjadi seorang guru yang professional dalam bidangnya.

Ketiga, tugas guru yang terlalu banyak menyebabkan guru tidak memiliki banyak waktu untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran karena guru tidak hanya membagi waktunya untuk menyelesaikan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 akan tetapi guru juga harus membagi waktunya untuk mengajar dikelas dan mengurus keluarganya dirumah.

Solusi guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013

Untuk mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa solusi yang biasa digunakan oleh guru kelas di SDN 25 Cakranegara sebagai berikut:

Pertama, bertanya atau saling membantu dengan guru lain yang dilakukan selama sekali dalam seminggu atau bahkan sekali dalam satu bulan. Adapun hal yang didiskusikan oleh guru adalah tentang kesulitan yang dialami guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terkait dengan beberapa komponen yang masih dianggap paling sulit. Guru saling memberikan saran dengan guru yang lain tentang bagaimana cara mengatasi kesulitan dihadapi

Kedua, guru memanfaatkan internet dan buku guru yang telah disediakan oleh sekolah untuk mencari informasi yang akan dibutuhkan baik tentang bagaimana cara menentukan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan penyusunan rubrik penilaian yang cocok indikator yang telah ditetapkan.

Ketiga, guru yang pernah mengikuti pelatihan akan memanfaatkan file yang didapatkan dari pelatihan kurikulum 2013 tersebut untuk menambah pengetahuan dan pemahamannya tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013. 1) Kesulitan guru dalam mengembangkan komponen indikator pembelajaran. Banyaknya indikator pembelajaran yang harus dibuat oleh guru dalam satu pembelajaran membuat guru merasa kesulitan dalam mengembangkan minimal dua indikator pembelajaran dari masing-masing kompetensi dasar yang telah ditetapkan; 2) Kesulitan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, karena dalam menyusun indikator pembelajaran saja guru masih kurang paham dengan penggunaan kata kerja oprasional sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran; 3) Kesulitan guru dalam membuat dan mengembangkan penilaian autentik. Banyaknya instrument penilaian yang harus dikembangkan seringkali membuat guru merasa kesulitan karena guru harus menyiapkan berbagai macam instrument penilaian dari tiga aspek yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Faktor penyebab dari kesulitan yang dialami guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu 1) kurangnya pemahaman yang dimiliki guru terhadap prinsip-prinsip penyusunan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013, 2) latar belakang peendidikan yang dimiliki guru tidak selinear, 3) ketersediaan waktu yang tidak memadai. Solusi guru untuk mengatasi kesulitan yang dialami dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 yaitu 1) guru bertanya atau berdiskusi dengan guru yang lain, 2) memanfaatkan internet dan buku guru, 3) memanfaatkan file-file yang diperoleh saat mengikuti pelatihan kurikulum 2013.

REFERENCES

- Mawar, Arum. 2017. *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SDN Mahammadiyah 14 Surakarta*.
- Muhith, Saekhan. 2008. *Pembelajaran Konstektual*. Semarang: Rasail.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan*. H.264
- Lumadi, M. 2016. *Challenges Besetting Teacher in Classroom Asssment: an Exploratory Perpactive*. Journal of social sains, 34(3),pp.211-221.